

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA KERJA TERHADAP EFISIENSI KERJA PEGAWAI DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS IIA BANDAR LAMPUNG

Siska Listiana⁽¹⁾, Fahrizi⁽²⁾, Iwan Zulfikar⁽³⁾

Fakultas Ekonomi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

listiani_siska23@gmail.com, fahrizi@fe.saburai.ac.id, iwan.zulfikar@fe.saburai.ac.id

Abstrak. Pada Lembaga Perkesmas Narkotika Kelas Iia Bandar Lampung selalu ditemui kendala dalam hal proses pencapaian efisiensi kerja. Perlu dipahami bahwa efisiensi kerja yang diharapkan dari seorang pegawai tidak mudah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor kompensasi, kepuasan, motivasi, lingkungan kerja, dan masih banyak lagi faktor lainnya. Prasarana adalah segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Efisiensi adalah ketepatan cara dan kemampuan menjalankan tugas dengan baik, tepat, dan mendapatkan hasil yang maksimum tanpa mengganggu keseimbangan antara faktor – faktor tujuan, alat, tenaga dan waktu. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi linier sederhana dan menggunakan uji t untuk menganalisis keeratan hubungan variabel secara individual, sedangkan pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana kerja dengan efisiensi kerja pegawai dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,347 dan koefisien determinasi sebesar 0,120. Hal ini berarti bahwa sebesar 12% efisiensi kerja pegawai yang ada dipengaruhi oleh sarana dan prasarana kerja. Uji hipotesis dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana kerja bernilai positif sebesar 0,347.

Kata kunci: Efisiensi, Kerja, Sarana, Prasarana.

PENDAHULUAN

Suatu lembaga dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan yang telah direncanakan. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya seperti sarana dan prasarana adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Sumber daya manusia sangat penting bagi suatu lembaga atau instansi karena manusia memiliki kemampuan untuk melakukan kerjasama, menyusun tujuan, dan bekerja untuk mencapai tujuan.

Peranan sumber daya manusia sangat penting, oleh sebab itu demi kenyamanan dan kelancaran dalam suatu pekerjaan sangat bergantung pada sarana dan sistem pengelolaan yang efektif. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, tujuan suatu lembaga tidak akan tercapai. Oleh

karena itu, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan oleh suatu lembaga atau instansi untuk memfasilitasi pegawai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya agar kegiatan administrasi maupun kegiatan operasional lainnya dapat berjalan dengan baik.

Adanya sarana dan prasarana yang memadai dengan kualitas yang baik menjadi suatu bagian yang harus disiapkan untuk kenyamanan saat pegawai bekerja. Sarana dan prasarana sangat penting dalam melaksanakan tugas dan memperlancar aktivitas kerja pegawai, maka sarana dan prasarana pengelolaan harus baik.

Lembaga Perkesmas Narkotika Kelas IIA Bandar Lampung merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perkesmas yang berada dalam wilayah kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Lampung.

Lembaga Perasyarakatan Narkotika mempunyai tugas pokok melaksanakan perasyarakatan narapidana/Warga Binaan Perasyarakatan (WBP) tindak pidana Narkotika, Psikotropika, dan bahan Adiktif lainnya (Narkoba).

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Lembaga Perasyarakatan Narkotika mempunyai fungsi :

1. Melaksanakan pembinaan Narapidana/Warga Binaan Perasyarakatan (WBP) kasus Narkoba;
2. Memberi bimbingan, terapi dan rehabilitasi Narapidana/ Warga Binaan Perasyarakatan (WBP) narkoba;
3. Melakukan bimbingan social kerohanian;
4. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Perasyarakatan;
5. Melakukan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas IIA Bandar Lampung didirikan di atas lahan seluas 22.500m² atas bantuan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung. Lahan tersebut adalah keseluruhan dan area dalam dan area luar yang digunakan sebagai bangunan utama serta sarana dan prasarana dalam hal pembinaan terhadap narapidana seperti bangunan kantor, poliklinik, bengkel kerja, dapur, aula, masjid, gereja, blok hunian, straff cell, pagar keliling, pos jaga 4 lokasi, dan lain-lain.

Sarana dan Prasarana Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas IIA Bandar Lampung adalah sebagian dari kebutuhan sarana dan prasarana yang disiapkan untuk kenyamanan dan kelancaran aktivitas kerja pegawai. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu pegawai bekerja secara optimal serta meningkatkan efisiensi kerja pegawai di kantor tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas IIA Bandar Lampung, masih terdapat pegawai yang belum

menjalankan tugasnya secara optimal karena ada beberapa fasilitas kerja seperti komputer yang sering kali rusak, printer yang sering kali rusak karena Listrik yang sering kali padam dan kurangnya pemeliharaan sehingga mengganggu efisiensi kerja pegawai.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP EFISIENSI KERJA PEGAWAI DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS IIA BANDAR LAMPUNG”**.

KAJIAN TEORI

Pengertian Sarana

Pekerjaan yang banyak dalam suatu lembaga membutuhkan sarana yang memadai. Sarana kantor sangat penting untuk memperlancar aktivitas pekerjaan pegawai dalam suatu lembaga dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pengertian sarana adalah “segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat mencapai tujuan atau maksudnya”.

Sarana kantor sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan kegiatan kantor. Sarana kantor sebagai alat atau benda bergerak secara langsung digunakan dalam proses penyelesaian tugas dan pekerjaan kantor. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintah Daerah Pasal 1 juga menjelaskan bahwa sarana kerja kantor adalah suatu fasilitas yang secara langsung berfungsi sebagai penunjang proses penyelenggaraan pemerintah daerah dalam pencapaian sarana yang ditetapkan, antara lain: ruangan kantor, perlengkapan kerja dan kendaraan dinas.

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sarana kantor

merupakan suatu fasilitas pelengkap berupa barangatau benda bergerak secara langsung dapat digunakan untuk memudahkan pelaksanaan proses kegiatan kantor dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Contoh sarana kantor seperti meja, kursi, tempat penyimpanan dokumen, mesin-mesin kantor, peralatan atau perlengkapan kantor dan lain sebagainya.

Pengertian Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pengertian prasarana adalah “segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses”. Dengan demikian prasarana kantor dapat diartikan sebagai fasilitas benda (barang tidak bergerak) yang digunakan untuk menunjang sarana kantor dalam mencapai tujuan usaha atau organisasi.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana kerja Pemerintah Daerah Pasal 1 juga menjelaskan bahwa: Prasarana kantor adalah fasilitas yang secara tidak langsung berfungsi menunjang terselenggaranya suatu proses kerja aparatur dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, seperti gedung kantor, rumah jabatan dan rumah instansi. Prasarana ini merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan sifatnya permanen atau tetap seperti gedung, lapangan, aula dan sebagainya dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prasarana kantor merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan proses kegiatan kantor yang bersifat permanen atau tetap. Contoh prasarana kantor seperti tanah, gedung dan ruangan kantor.

Moenir (2009) menyatakan “Fasilitas merupakan segala sesuatu yang ditempati dan diminati oleh pegawai baik dalam

hubungan langsung dengan pekerjaan maupun untuk kelancaran pekerjaan” Dengan demikian Seorang pegawai atau pekerja tidak dapat melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya tanpa disertai alat kerja.

Alat kerja ini pun terbagi atas dua jenis: alat kerja manajemen dan alat kerja operasional. Alat kerja manajemen berupa aturan yang menetapkan kewenangan dan kekuasaan dalam menjalankan kewajibannya. Jadi dengan alat kewenangan dan kekuasaan itu lah manajemen dapat menjalankan fungsinya untuk memimpin, mengarahkan, mengatur dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan oleh pegawai atau pekerja. Dengan pengertian ini termasuk didalamnya semua alat kerja di kantor seperti mesin tulis, mesin pengganda, mesin hitung, mesin komputer.

Efisiensi Kerja

Menurut Sedarmayanti (2011) sumber utama efisiensi kerja adalah manusia, karena dengan akal, pikiran dan pengetahuan yang ada, manusia mampu menciptakan cara kerja yang efisien. Unsur efisien yang melekat pada manusia adalah:

1. Kesadaran

Kesadaran manusia akan sesuatu merupakan modal utama bagi keberhasilannya. Dalam hal ini efisiensi, kesadaran akan arti dan makna efisien sangat membantu usaha-usaha kearah efisiensi. Efisiensi sesungguhnya berkaitan erat dengan soal tingkah laku dan sikap hidup seseorang. Artinya bahwa tingkah laku dan sikap hidup seseorang dapat mengarah perbuatan yang efisien atau sebaliknya.

2. Keahlian

Unsur keahlian dalam efisiensi, melekat juga pada manusia. Keahlian manusia akan sesuatu perlu ditunjang dengan adanya peralatan, supaya efisiensi yang

dicapai dapat lebih tinggi daripada tanpa menggunakan alat. Sebab keahlian tanpa disertai dengan adanya fasilitas, tidak mungkin dapat diterapkan guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan selancar seperti kalau disertai dengan fasilitas.

3. Disiplin

Kedua unsur termasuk belum akan menjamin hasil kerja yang baik, kalau tidak disertai dengan unsur disiplin. Oleh karena itu dalam efisiensi termasuk faktor waktu, sedangkan disiplin adalah satu unsur penting dalam 18 efisiensi. Unsur disiplin sesungguhnya berkaitan erat dengan unsur kesadaran, sebab disiplin ini timbul juga dari kesadaran.

Menurut Sedarmayanti (2014), Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

Efisiensi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengukur dan membandingkan keluaran dan masukan. Atau mengukur perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (Mahmudi, 2010). Pengertian Efisiensi menurut (Susilo, 2011) adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan dengan penuh kemampuan yang dimiliki.

Menurut (Lubis, 2011), Pengertian Efisiensi ialah suatu proses internal atau sumber daya yang diperlukan oleh organisasi untuk menghasilkan satu satuan output. Oleh sebab itu efisiensi dapat diukur sebagai ratio output terhadap input. Menurut (Adisasmita, 2011) mengungkapkan Pengertian Efisiensi

merupakan komponen-komponen input yang digunakan seperti waktu, tenaga dan biaya dapat dihitung penggunaannya dan tidak berdampak pada pemborosan atau pengeluaran yang tidak berarti.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah ketepatan cara dan kemampuan menjalankan tugas dengan baik, tepat, dan mendapatkan hasil yang maksimum tanpa mengganggu keseimbangan antara faktor – faktor tujuan, alat, tenaga dan waktu. “Efisiensi mengacu untuk mendapatkan hasil output yang maksimal dari jumlah input yang sedikit. Karena manajer berurusan dengan input yang langka, termasuk sumber daya seperti manusia, uang dan peralatan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Bandar Lampung, yang beralamat di Jalan Raya Way Hui, Sukrame Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dari bulan April Sampai dengan Agustus 2019 di Lembaga Permasyarakatan kelas IIA Bandar Lampung.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diperlakukan adalah :

a. Data Primer

Data primer merupakan data dasar yang akan diperoleh langsung tanpa perantara orang atau lembaga lain sebagai pihak ketiga. Data primer ini diperoleh dengan wawancara melalui responden dengan menggunakan daftar pertanyaan.

b. Data Sekunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh melalui orang lain yang

berhubungan dengan permasalahan yang dipecahkan. Data sekunder ini diperoleh melalui cara studi dokumenter yaitu mengumpulkan dan mempelajari brosur-brosur serta dokumen organisasi.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan :

1. Observasi, yaitu mengadakan survey atau pengamatan langsung kelokasi penelitian.
2. Interview atau wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan pegawai.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat dokumentasi yang relevan.
4. Kuisioner, yaitu membuat pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Sampel dan Populasi

Untuk menentukan populasi dan sampel Suharsimi Arikunto (2013) menyatakan apabila objek penelitian lebih dari 100 orang maka ukuran minimum sampel untuk keperluan penelitian diambil sebanyak 25% dari jumlah keseluruhan populasi. Untuk keperluan penelitian ini maka sampel diambil dari jumlah populasi pegawai di Lembaga Permayarakatan Narkotika Kelas IIA Bandar Lampung adalah 136 orang yang terdiri dari pegawai laki-laki berjumlah 121 orang dan pegawai perempuan 15 orang. Maka penulis mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah pegawai untuk dijadikan responden yaitu sebanyak 34 orang.

Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dari penyebaran instrument (daftar pertanyaan) kepada sampel, dan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independent*

variable) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Persamaan Regresi Linear Sederhana menentukan persamaan regresi linear sederhana untuk X :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Efisiensi kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi X

X = Sarana dan Prasarana kerja

e = Faktor kesalahan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh, penghitungan koefisien korelasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan Rumus Koefisien Determinasi atau Koefisien Penentu (KP):

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

Untuk menguji secara hipotesis secara parsial digunakan Uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Koefisien Korelasi

N = Jumlah responden

Kriteria untuk Uji t adalah sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kualitatif

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Permayarakatan Narkotika Kelas

Iia Bandar Lampung mengenai sarana dan prasarana kerja dengan jumlah 34 angket dan jumlah pernyataan 5 butir dengan skor yang diberikan pada setiap butir pernyataan maksimal 5 dan minimal 1 yang diberikan kepada para pegawai, memperoleh skor minimum sebesar 68 dan skor maksimum sebesar 96, *mean* sebesar 21, *median* 21, *modus* 22 dan *standar deviasi* 1,676. Selanjutnya menentukan jumlah interval kelas (K) dengan $n = 34$ responden, $K = 5,95$ (dibulatkan menjadi 6).

Langkah selanjutnya menentukan rentang data, yaitu skor tertinggi - skor terendah + 1, maka $96 - 68 + 1 = 29$ dan untuk panjang kelas yaitu rentang data dibagi jumlah kelas, maka $29/6 = 4,83$ dibulatkan menjadi 5 karena apabila dibulatkan menjadi 4 maka akan ada skor yang tidak masuk ke dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan penghitungan di atas dengan nilai $K = 6$ dan nilai $i = 5$.

Analisis Kuantitatif

Pada penelitian ini hipotesis akan diuji menggunakan metode analisis regresi sederhana, karena variabel bebas dalam penelitian ini hanya satu yaitu lingkungan kerja. Berdasarkan perhitungan diperoleh konstanta (a) sebesar 6,774 nilai koefisien arah regresi sebesar 0,347, nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,120, t_{hitung} sebesar 2,093, t_{tabel} sebesar 2,032 dan nilai signifikansinya sebesar $< 0,001$. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan hasil yang diperoleh yaitu t_{hitung} sebesar 2,093 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% yaitu 2,032 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,093 > 2,032$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana kerja dengan efesiensi kerja di Lembaga Permasyarakatan Narkotika Kelas Iia Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana kerja terhadap efesiensi kerja di Lembaga Permasyarakatan Narkotika Kelas Iia Bandar Lampung. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,093 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% yaitu 2,032 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,093 > 2,032$), perbandingan tersebut mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana kerja dengan efesiensi kerja pada Lembaga Permasyarakatan Narkotika Kelas Iia Bandar Lampung.

Hasil perhitungan uji t tersebut diperkuat berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) berdasarkan tabel 20 sebesar 0,347 menunjukkan bahwa terdapat keeratan antara variabel sarana, prasarana kerja dan efesiensi kerja pegawai. Kemudian untuk Nilai koefisien determinasi (r^2) berdasarkan tabel 20 sebesar 0,120 dan sumbangan efektif efesiensi kerja sebesar 12%. Sehingga harga tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh sarana dan prasarana kerja terhadap efesiensi kerja di Lembaga Permasyarakatan Narkotika Kelas Iia Bandar Lampung, persentase pengaruhnya sebesar 12% dan 88% lainnya dipengaruhi oleh hal atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sarana dan prasarana yang lengkap akan berdampak langsung terhadap pegawainya, terutama dalam hal penyelesaian pekerjaan yang diberikan. Data hasil perhitungan persentase pencapaian dan kategori per indikator sarana dan prasarana kerja dan efesiensi kerja terhadap 34 responden yang ada di Lembaga Permasyarakatan Narkotika Kelas Iia Bandar Lampung menunjukkan bahwa rata-rata sarana dan prasarananya kerjanya sebesar 83,17% dan rata-rata efesiensi

kerjanya sebesar 78,52% masuk ke dalam kategoribaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian dapat disimpulkan bahwa Uji regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta (a) = 6,774 dan nilai koefisien arah regresi b = 0,347 maka persamaan garis regresinya adalah $Y = 6,774 + 0,347X$ dari persamaan garis regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk sarana dan prasarana kerja bernilai positif sebesar 0,347 yang berarti jika nilai sarana dan prasarana kerja meningkat 1 poin, maka nilai efisiensi kerja akan meningkat sebesar 0,347 poin. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana kerja dengan efisiensi kerja pegawai di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas IIA Bandar Lampung. Efisiensi kerja pegawai di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas IIA Bandar Lampung 12% dipengaruhi oleh sarana dan prasarana kerja yang ada. 88% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat saran mengenai sarana dan prasarana kerja. Saran tersebut adalah perbaikan dan perhatian yang lebih pada waktu dalam berkerja dan kualitas pekerjaan, karena meskipun masuk ke dalam kategori baik tetapi memiliki persentase yang rendah dari pada indikator yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aewarno. 2007. *Efisiensi Kerja*. Jakarta: Djambatan.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Teknik Penelitian*. Jakarta: Elangga.

Faisal. 2005. *Fasilitas Kerja*. Jakarta: Agro Media.

Furchan, Arief. 2009. *Statistik Deskriptif*. Surabaya: Erlangga.

Ghozali. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu pendekatan Mikro (dalam Tanya Jawab)*. Jakarta: Djambatan.

Ghozali, Imam. 2014. *Uji Validitas*. Yogyakarta: PT. Liberty.

Gujarati. 2011. *Uji Hipotesis*. Surabaya: Erlangga.

Hadi, Sutrisno. 2008. *Sumbangan Efektif*. Yogyakarta: PT. Liberty.

Hartono. 2014. *Sarana dan Prasarana Kerja*. Jakarta: Djambatan.

Hartono, Didi. 2014. *Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Banjar Baru*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Lubis. 2011. *Efisiensi Kerja*. Jakarta: Gagah Media.

Lupiyoadi. 2006. *Fasilitas Kerja*. Jakarta: Agro Media.

Mahmudi. 2010. *Efisiensi Kerja*. Jakarta: Gagah Media.

Moenir. 2009. *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kerja*. Jakarta: Andi Publisher.

- Nursalam. 2011. *Jenis Perkerjaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prasetyo, Rendi. 2015. *Peningkatan Efisiensi Kerja Pegawai melalui Kerjasama Tim Pada Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Kesehatan Kota Semarang*. Semarang; Universitas Negeri Semarang.
- Sasmita, Adi. 2011. *Efisiensi Kerja*. Jakarta: Gagas Media.
- Sawyer, William. 2003. *Teknologi dalam Perkerjaan*. Jakarta: Agromedia.
- Sudjana. 2009. *Uji Linearitas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- The Lian Gie. 2017. *Sarana dan Prasarana Kerja*. Malang: Avveroes Press.
- Umar, Husein. 2011. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Husaini. 2011. *Regresi Linear*. Malang: Avveroes Press.
- Yamin, Sofyan. 2011. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Salemba Empat: Jakarta.